

PELATIHAN LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SDN 3 KARANGAN TRENGGALEK

ALIK MUSTAFIDAL LAILI¹

¹STKIP PGRI Tulungagung

¹alikhmustafidalliaili72@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Namun dalam kenyataannya, mutu guru SD dalam mengajar masih rendah. Perilaku guru kurang profesional dan kurang inovatif. Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru perlu melakukan lesson study sehingga guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Walaupun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah lulus dalam penilaian sertifikasi. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam UU adalah kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Selama ini proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari orang tua dan pemerintah. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tau kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang di sekolah, pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen rencana pelajaran. Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran dan menjadi nara sumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah umumnya lebih memntingkan dokumen administrasi guru, seperti renpel daripada masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi.

Selama ini mutu guru SD dalam mengajar masih rendah, perilaku guru kurang profesional dan kurang inovatif. Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru perlu melakukan lesson study sehingga guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan melaksanakan lesson study, wawasan guru akan berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi yang selanjutnya akan menjadi guru yang profesional. Lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk, 2006). Lesson study dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu Plan (merencanakan), Do (melakukan), dan See (merefleksi). Dalam istilah lain, Lesson Study merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir.

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan guru SDN 3 Karanganyar tentang Lesson study.
2. Meningkatkan profesionalisme guru SDN 3 Karanganyar.

METODE

A. Permasalahan Mitra

Mitra dari pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di SDN 3 Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah mutu guru SD dalam mengajar masih rendah, perilaku guru kurang profesional dan kurang inovatif. Umumnya

pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru hanya ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mitra benar membutuhkan kegiatan pelatihan *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SDN 3 Karanganyar Trenggalek

B. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra yaitu guru-guru di SDN 3 Karanganyar Kabupaten Trenggalek adalah pelatihan *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.

C. Metode Kegiatan

Sejalan dengan cara pemecahan masalah yang ditempuh, maka sejumlah metode diterapkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode pelaksanaan Lesson Study. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang pengertian lesson study, manfaat lesson study dan tahap-tahap pelaksanaan lesson study serta diikuti dengan tanya jawab kalau ada hal-hal yang belum dimengerti.

Tahap kedua, metode pelaksanaan lesson study. Menurut Robinson (2006) pelaksanaan lesson study yang terdiri dari delapan tahap yaitu :

Tahap 1 : pemilihan topik lesson study

Tahap 2 : melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran

Tahap 3 : setiap tim yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau

mempresentasikan rencana pembelajarannya sementara kelompok lain memberi masukan sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik

Tahap 4 : guru yang ditunjuk oleh kelompok menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran

Tahap 5 : guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan semua anggota kelompok lesson study untuk mendapatkan balikan

Tahap 6 : guru yang ditunjuk tersebut memperbaiki kembali secara lebih detail rencana pembelajaran dan memberikan pada semua guru anggota kelompok agar mereka tahu bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan di kelas

Tahap7 : para guru dapat mempelajari kembali tentang rencana pembelajaran tersebut dan mempertimbangkannya dari berbagai aspek pengalaman pembelajaran yang mereka miliki khususnya difokuskan pada hal-hal yang penting seperti hal-hal yang akan dilakukan guru, pemahaman siswa, proses pemecahan masalah, dan kemungkinan yang akan terjadi dalam implementasi pembelajarannya

Tahap 8 : guru yang ditunjuk tersebut melaksanakan rencana pembelajaran di kelas, sementara guru yang lain bersama dosen atau pakar mengamati sesuai dengan tugas masing-masing untuk memberi masukan pada guru.

D. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan tersaji dalam tabel 1 berikut.

No	Rencana Kegiatan	Waktu (jam)	Penanggung Jawab
1.	Ceramah tentang pengertian lesson study, manfaat lesson study dan tahap-tahap pelaksanaan lesson study	1	Pengusul
2.	Diskusi dan tanya jawab tentang pengertian lesson study, manfaat lesson study dan tahap-tahap pelaksanaan lesson study	1	Pengusul
3.	Pelaksanaan Lesson Study	3	Pengusul

Tabel 1. Kegiatan materi dan waktu yang disampaikan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan

Pelatihan *Lesson Study* ini diadakan pada tanggal 5-6 Mei 2017, bertempat di SDN 3 Karang, Kabupaten Trenggalek. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang yang merupakan guru-guru SDN 3 Karang. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pelatihan ini juga melibatkan dua guru SDN 3 Karang yang bertugas sebagai pembawa acara dan pembaca doa.

Pada hari pertama, 5 Mei 2017 acara pelatihan dimulai pukul 13.00 s.d 15.00 WIB. Materi yang disajikan adalah konsep dasar Lesson Study. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Materi ini disajikan oleh penyaji melalui slide *power point*. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi kedua ini. Salah satu peserta berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Penanya kedua, menanyakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar bisa menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Penyaji langsung menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan peserta. Dalam hal ini tampak partisipasi peserta yang cukup baik, dengan berbagai pertanyaan yang beragam serta kejujuran peserta menyampaikan persepsinya selama ini tentang kesulitan menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran.. Dari tanya jawab tersebut tampak bahwa titik kelemahan para guru adalah kurangnya pengetahuan guru tentang langkah-langkah yang harus dipahami oleh guru tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional sehingga bisa menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Selesai sesi tanya

jawab, peserta dan penyaji beristirahat untuk menikmati snack selama 15 menit.

Tahap selanjutnya, melakukan pelatihan pembuatan silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran. Pelatihan pada hari pertama, berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Pada hari kedua, 6 Mei 2017 peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan seperti hari sebelumnya mulai pukul 12.00-14.30 WIB usai jam pulang sekolah. Penyaji memberikan kesempatan kepada guru-guru peserta workshop untuk menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya sementara kelompok lain memberi masukan sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik. Guru yang ditunjuk oleh kelompok menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran. Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan semua anggota kelompok lesson study untuk mendapatkan balikan. Guru yang ditunjuk tersebut memperbaiki kembali secara lebih detail rencana pembelajaran dan memberikan pada semua guru anggota kelompok agar mereka tahu bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Para guru dapat mempelajari kembali tentang rencana pembelajaran tersebut dan mempertimbangkannya dari berbagai aspek pengalaman pembelajaran yang mereka miliki khususnya difokuskan pada hal-hal yang penting seperti hal-hal yang akan dilakukan guru, pemahaman siswa, proses pemecahan masalah, dan kemungkinan yang akan terjadi dalam implementasi pembelajarannya. Guru yang ditunjuk tersebut melaksanakan rencana pembelajaran di kelas, sementara guru yang lain bersama dosen atau pakar mengamati sesuai dengan tugas masing-masing untuk memberi masukan pada guru. Selesai sesi ini, peserta dan penyaji beristirahat selama 15 menit dikarenakan sudah memasuki jam makan siang.

Setelah selesai beristirahat, diadakan pemberian motivasi oleh tim kepada peserta workshop. Acara kemudian dilanjutkan dengan

pengumpulan RPP yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Semua peserta pelatihan mengumpulkan hasil yang telah dibuat. Setelah semua terkumpul, penyaji melakukan analisis terhadap hasil RPP.

Sebelum meninggalkan ruangan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan kesan selama mengikuti pelatihan ini. Peserta menyatakan bahwa sangat senang diadakan pelatihan seperti ini. Peserta mengharapkan agar kegiatan pelatihan semacam ini diadakan setiap tahun karena guru-guru jarang mengikuti pelatihan seperti ini.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan telah dapat meningkatkan kualitas para guru. Peserta sebagian besar tampak antusias dan tekun mengikuti kegiatan sampai akhir. Ini terbukti dari keikutsertaan peserta pelatihan yang hingga hari terakhir, peserta pelatihan tidak ada yang izin atau meninggalkan pelatihan sebelum pelatihan usai. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dalam tahap penyajian materi memudahkan peserta pelatihan memahami penjelasan yang diberikan oleh penyaji.

Pemberian pelatihan tentang *Lesson Study* membuat peserta tidak bingung lagi bagaimana untuk menjadi guru yang profesional. Dengan pelatihan Lesson Study ini guru dapat melakukan review terhadap kinerjanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan melaksanakan lesson study, wawasan guru akan berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi yang selanjutnya akan menjadi guru yang profesional.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh peserta pelatihan sudah dengan isi atau materi pembelajaran. Pemilihan midel pembelajaran yang digunakan juga sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik materi. Dalam hal simulasi, peserta sudah bisa melaksanakan sintak sintak yang ada pada RPP dengan baik. Peserta sudah mampu menumbuhkan inovasi selama proses pembelajaran.

Secara umum, para peserta pelatihan menanggapi positif kegiatan pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dari terjadinya proses interaksi

aktif antara penyaji dan peserta pada saat pelaksanaan pelatihan. Ada keterlibatan mental-psikologis dalam upaya peserta untuk memahami isi sajian. Sebelumnya tanggapan guru adalah negative dan takut terhadap segala bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas guru untuk menjadi seorang guru yang profesional. Tetapi dengan pilihan bahasa yang digunakan dalam menyajikan materi, peserta merasa senang dan menganggap bahwa untuk menjadi guru yang profesional tidaklah sulit.

Balikan kepada para peserta dalam bentuk analisis hasil yang langsung disampaikan kepada peserta pelatihan juga memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan. Hasil analisis yang diberikan oleh penyaji kepada seluruh peserta pelatihan membuat peserta mengetahui letak kekurangan mereka selama ini ketika mengajar di kelas. Hal ini juga menjadi dasar dan bahan refleksi bagi peserta dalam menyusun RPP yang benar. Hal-hal yang dirasa masih keliru ataupun kurang disempurnakan berdasarkan hasil analisis yang telah diberikan. Peserta juga akan merasa bahwa tugas yang mereka buat memang benar-benar diperhatikan dan disikapi dengan cepat.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan yang disajikan pada bab 5, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pelatihan Lesson Study ini diadakan selama dua hari bertempat di SDN 3 Karang. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang yang merupakan guru-guru SDN 3 Karang. Ada 2 guru yang membantu dalam kegiatan ini sebagai moderator dan notulen. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan rincian materi untuk hari pertama disajikan materi tentang Lesson Study, dilanjutkan dengan pembuatan silabus dan RPP. Hari kedua dilanjutkan dengan simulasi berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh peserta. Dalam setiap pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan pula bimbingan dan analisis hasil.
2. Pelatihan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri di kalangan guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan

peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir. Kemampuan guru dalam membuat silabus dan RPP tergolong cukup tinggi. Pada tahap simulasi, peserta juga sudah mampu melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Secara umum, para peserta pelatihan menanggapi positif kegiatan pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dari terjadinya proses interaksi aktif antara penyaji dan peserta pada saat pelaksanaan pelatihan. Ada keterlibatan mental-psikologis dalam upaya peserta untuk memahami isi sajian.

Saran

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peserta minat dan rasa percaya diri para peserta untuk menjadi seorang guru yang profesional. Selain itu pelatihan ini juga berdampak positif terhadap pembuatan silabus dan RPP. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Kepala Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan hendaknya mengupaya pengadaan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penambahan wawasan guru tentang Lesson Study.

Kepada para guru disarankan untuk proaktif mengisi kekurangan-kekurangan mereka selama proses pembelajaran, menambah wawasan tentang hubungan antara model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, dan sebagainya. Hal yang paling mendasar adalah meningkatkan budaya baca untuk dapat mengubah diri ke arah kualitas yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendayana, S., dkk. (2006). *Lesson Study : Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung UPI Press
- Lewis, Catherine C. (2002). *Lesson study : A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA : Research for Better Schools, Inc.

E-ISSN: 2613-9103

J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)

Volume 5, Nomor 1, Juli 2017: 1 – 5



Robinson, Naomi. 2006. *Lesson Study : An example of its adaptation to Israeli middle school*

teachers. Online : www.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson_proposal.doc